

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus¹

Sepintas kilas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus bernama MTs Negeri Kudus merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA.No 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak Tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus.

Eksistensi sebuah lembaga tidak dapat terlepas dari sejarah yang menyebabkan lembaga itu perlu diadakan. Demikian halnya MTs Negeri Kudus yang merupakan Madrasah Negeri pertama yang berdiri di kota Kudus. Secara historis, berdirinya MTs Negeri Kudus diawali dari keberadaan PGAN Kudus pada tahun 1960-1980an, yaitu pendidikan guru agama pertama (PGAP) 4 tahun dan pendidikan agama atas (PGAA) 2 tahun. Pada saat itu merupakan satu-satunya sekolah agama di kabupaten Kudus milik pemerintah. Selanjutnya PGAN dilikuidasi menjadi MTs Negeri Kudus untuk PGAN dan MAN untuk PGAA. Hal ini terjadi pada Tahun 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama No.16 Tahun 1978.

Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada Tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada Tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 30 lokal. Mulai juni 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan pemenang RI No.59 Tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan sejarahnya MTs Negeri Kudus telah mengalami pergantian sebanyak 6 (enam) kali yaitu:

¹ Data dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang di kutip pada tanggal 10 Mei 2016, Pukul 09.00 Wib

- a. Pada saat menjadi MTs Negeri kepala Madrasah dijabat oleh H. Sukimo AF. Beliau menjabat cukup lama yakni dari tahun 1978-1991.
- b. Setelah H. Sukimo AF purna tugas, kependudukan kepala MTs Negeri digantikan oleh Drs. Mas'adi. Beliau menjabat selama + 3 tahun (1991-1994).
- c. Drs. Mas'adi digantikan oleh Drs. H. Maryono yang semula kepala MTs Negeri Semarang. Beliau menjabat selama 6 tahun (1994-1999) yang selanjutnya dipromosikan menjadi kepala MAN 1 Semarang.
- d. Drs. Abdullah Zahid, M.Ag adalah pejabat keempat di MTs Negeri 1 Kudus. Beliau menjabat mulai dari tahun 1999-2003, yang selanjutnya dipromosikan menjadi kepala MAN 01 Kudus, yang dilantik tanggal 10 November 2003.
- e. Yang kelima, H. Syafi'i yang berasal dari MTs Negeri Bawu Kabupaten Jepara, yang menjabat mulai bulan September tahun 2003 sampai 7 Januari 2006.
- f. Yang keenam, Drs. H. Nur Salim, M. Pd yang menjabat mulai 7 Januari 2006 sampai tanggal 29 Desember 2013.
- g. Pejabat yang terakhir adalah H. Ali Musyafak, S. Ag, M.Pd.I yang menjabat mulai tanggal 3 Januari 2014 sampai sekarang.²

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

² *Ibid*

Di kompleks ini, selain berdekatan dengan MIN kudu dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMK 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan Stikes Muhammadiyah Kudus.

Lokasi tersebut dapat ditempuh berbagai arah jurusan. Letaknya yang dekat dengan jalan raya dapat dijangkau dari terminal induk Kudus dengan naik angkot warna ungu jurusan Kaliwungu Kudus, kemudian turun di Gang MTs Negeri 1 Kudus, sekitar 100 meter ke selatan dari Gang MTs Negeri 1 Kudus. Meskipun letaknya dekat dengan perumahan penduduk tetapi tidak mengganggu sangat cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.³

3. Visi, Misi Dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:⁴

a. Visi MTs Negeri 1 Kudus

Visi MTs Negeri 1 Kudus adalah prima dalam prestasi dan mulia dalam budi pakerti.

b. Misi MTs Negeri 1 Kudus

Misi MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang Islami.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Mewujudkan peserta didik berakhlak karimah.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang cerdas, trampil dan memiliki kepribadian yang Islami
- 6) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

³ Hasil Obeservasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Peneliti pada tanggal 10 mei 2016

⁴ *Ibid*

c. Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Tujuan MTs Negeri 1 Kudus pada akhir tahun pelajaran 2014/2015 adalah :⁵

- 1) Rata-rata nilai rapor peserta didik meningkat dari 79 menjadi 80 dan naik secara normatife sebesar 100%.
- 2) Peserta didik lulus UM-UAMBS 100% dengan peningkatan nilai rata-rata dari 8,24 menjadi 8,30 dan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai dari 7,00 menjadi 8,25.
- 3) Peserta didik meraih juara dalam kejuaran atau lomba akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 4) Melestarikan budaya jawa dan 95% peserta didik dapat berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- 5) Peserta didik melanjutkan ke madrasah atau sekolah favorit di Kudus atau di luar Kudus.
- 6) Peserta didik hafal Asmaul Husna dan melafalkan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- 7) Peserta didik hafal beberapa do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau Juz Amma.
- 8) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 9) Peserta didik selalu menunaikan sholat wajib lima waktu.
- 10) Peserta didik terbiasa melaksanakan jenis-jenis sholat sunnah.
- 11) Peserta didik dapat melaksanakan jenis-jenis sholat sunnah.
- 12) Peserta didik terbiasa bershodaqoh dan infak.
- 13) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan, bertutur kata dan bertingkah laku yang santun kepada orang tua, teman, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 14) Peserta didik terbiasa berpakaian yang sopan dan Islami.

⁵ *Ibid*

- 15) Peserta didik terbiasa bersikap jujur dan menghargai serta menghormati orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat.
- 16) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba olah raga di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
- 17) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba seni di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.
- 18) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba *robotic* dan robot air di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 19) Peserta didik dapat membuat desain pakaian dan menghasilkan pakaian jadi.
- 20) Peserta didik dapat merakit komponen elektronika yang berhasil guna.
- 21) Tertanamnya nilai dan sikap kedisiplinan dan memiliki tim yang handal bidang pramuka, PMR dan PKS serta mampu memperoleh juara dalam kejuaran atau lomba pramuka, PMR dan PKS.
- 22) Peserta didik memiliki keterampilan dalam membuat atau menyusun majalah dinding dan majalah peserta didik.
- 23) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang IT serta mendapatkan kejuaran atau lomba dalam bidang IT.
- 24) Tenaga pendidik meningkat kualifikasi pendidikan minimal S1 dan tenaga kependidikan minimal D3.
- 25) Tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi.
- 26) Tenaga pendidik melaksanakan kegiatan MGMP secara rutin.

4. Struktur Organisasi Madrasah

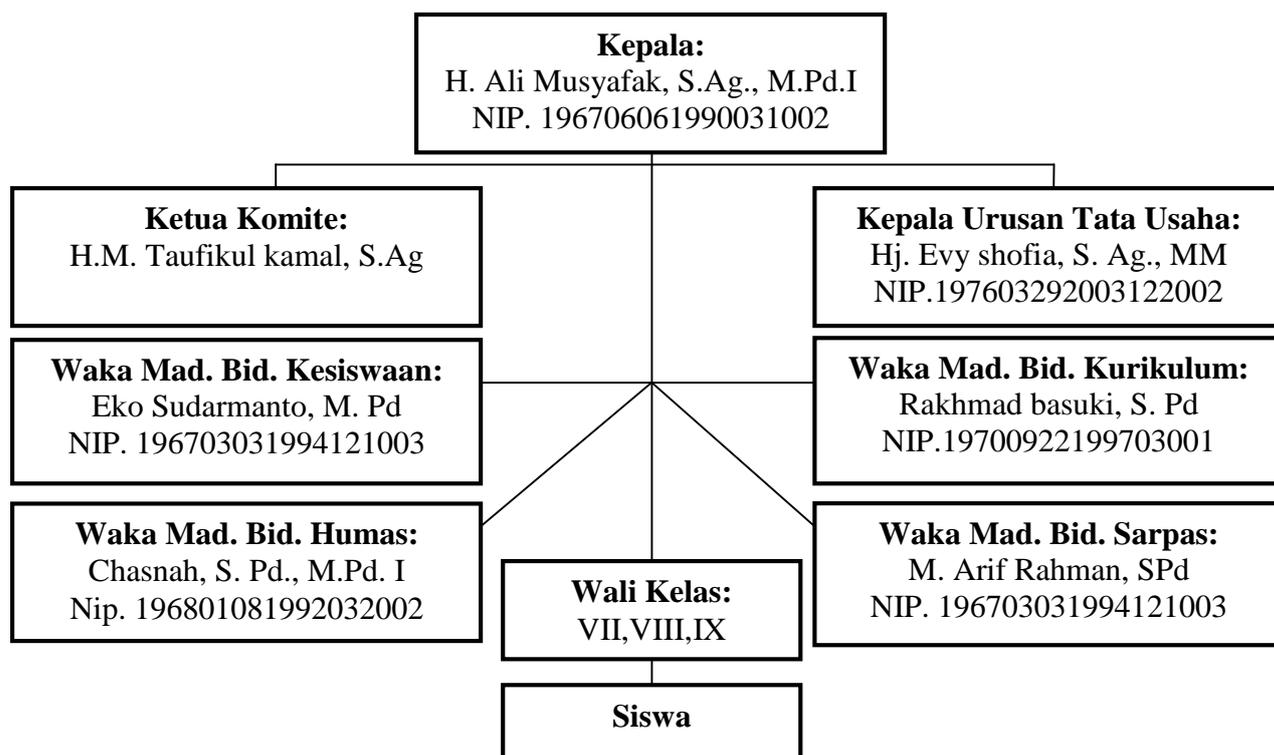
Ada berbagai bidang dalam menjadikan sekolah madrasah yang unggul dan bermutu dalam meningkatkan kualitas sekolah di MTs Negeri 1 Kudus. Struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2015/2016 meliputi Kepala Sekolah, Ketua Komite, Waka Mad. Bid. Kesiswaan, Waka Mad. Bid. Humas, Kepala Urusan Tata Usaha, Waka Mad. Bid. Kurikulum, Waka Mad. Bid Sarpas, Wali Kelas, Siswa.⁶

- a. Kepala sekolah bertugas sebagai eduator yaitu melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
- b. Ketua komite dapat memberikan masukan, pertimbangan (*advisory*) dan rekomendasi pada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS) serta criteria tenaga kependidikan.
- c. Waka Mad. Bid. Kesiswaan bertugas mengatur pelaksanaan Bimbingan Konseling, mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan), serta mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstra kurikuler.
- d. Waka Mad. Bid. Humas bertugas mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peran komite, menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata serta menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni).
- e. Kepala Urusan Tata Usaha bertugas menyusun program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah dan pengurus administrasi ketenagaan dan siswa serta pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha.

⁶ Data dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang di kutip pada tanggal 10 Mei 2016, Pukul 09.00 Wib

- f. Waka Mad. Bid. Kurikulum bertugas menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran dan mengatur Penyusunan Program Pengajaran (Program Semester, Program Satuan Pelajaran, dan Persiapan Mengajar serta Penjabaran dan Penyusunan Kurikulum).
- g. Waka Mad. Bid Sarpas bertugas menyusun kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya dan mengatur pemanfaatan sarana prasarana serta mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- h. Wali kelas mengatur pengelolaan kelas, sebagai penyelenggara administrasi kelas, mengisi daftar kumpulan nilai, (*legger*) dan membuat catatan khusus tentang siswa serta mengisi buku penilaian hasil belajar.
- i. Siswa sebagai peserta didik yang mempunyai kemampuan dasar pengetahuan dan sikap.

Gambar : A. 1
Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016:⁷



5. Keadaan Siswa

Di dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus, memiliki siswa yang di kelas unggulan dan tidak kelas unggulan. untuk kelas unggulan memiliki 6 (enam) kelas baik putra maupun putri, sedangkan untuk kelas yang tidak unggulan memiliki 14 kelas terdiri dari putra dan putri.⁸ Keadaan siswa di MTs Negeri 1 Kudus, mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda yang dapat dikelompokkan menjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Perbedaan siswa dari segi fisiologisnya adalah pendengaran, penglihatan, kondisi fisik, juga perbedaan dari segi

⁷ Data dokumentasi Struktur Kepengurusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Jam 09.00 Wib

⁸ Data Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Jam 09.30 Wib

psikologisnya. perbedaan segi psikologis tersebut antara lain adalah IQ, bakat, motivasi, minat atau perhatian, kematangan, kesiapan dan masih banyak lagi. Kondisi-kondisi tersebut sangat berpengaruh siswa yang melakukan pembelajaran di dalam kelas. kelas unggulan memiliki tingkat berpikir yang kuat dan mempunyai tambahan belajar sedangkan kelas biasa hanya sedikit waktu belajarnya.⁹

Berdasarkan yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti melakukan pengamatan di kelas VII A dan VIII A yang mempunyai tingkat nilai pada mapel Aqidah Akhlaq yang hampir sama, ini di tunjukkan dengan nilai sikap spiritual, nilai sikap sosial, nilai pengetahuan, nilai keterampilan, nilai sikap antar mapel.¹⁰

Tabel 1
Keadaan Siswa,
TAHUN AJARAN 2015/1016:¹¹

No	Kelas	Jumlah	
		L	P
1	VII	134	236
2	VIII	139	238
3	IX	136	231
Jumlah		409	751
		1.114	

⁹ *Ibid*

¹⁰ Data Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Jam 09.30 Wib

¹¹ Data Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, am 09.30 Wib

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelas VII sampai kelas IX berjumlah 409 dan perempuan kelas VII sampai kelas IX berjumlah 751 total 1.114 siswa-siswi. Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, mayoritas lulusan sarjana. namun, masing-masing guru mempunyai karakter yang berbeda dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.¹² Dalam hal ini MTs Negeri 1 Kudus mempunyai tenaga pengajar dan tenaga administrasi sebagai berikut:

Tabel
Data Ketenagaan MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Ajaran 2015/2016:¹³

Seleksi yang dilakukan dengan ketat dan berbasis kemampuan keuangan pemerintah, sehingga walaupun seorang guru honorer telah mengabdikan dari 10 tahun tetapi belum lulus seleksi menjadi PNS maka ia tetap akan menjadi guru honorer seperti sebelumnya. hanya saja untuk guru honorer yang telah melakukan pengabdian selama lebih dari 10 tahun sedangkan belum menjadi PNS maka di berikan insentif atau ganti rugi sebesar 5% dan akan meningkat sebesar 1% ditahun-tahun berikutnya(6%,7%,8% dan seterusnya. berikut data ketenagaan:

No	Status Kepegawaian				Jumlah
	Guru PNS	Guru Bukan PNS	Pegawai PNS	Pegawai Tidak Tetap	
1	56	9	3	16	84

Berdasarkan gambar tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa guru PNS sebanyak 56 (lima puluh enam) lebih banyak ketimbang guru

¹² Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Hari Senin, Jam 09.30 Wib

¹³ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Hari Senin, Jam 09.30 Wib

bukan PNS yang cuma berjumlah Sembilan (Sembilan) dan pegawainya lebih banyak yang PNS daripada tidak PNS. Guru PNS lebih banyak ketimbang guru tidak PNS karena lembaga menuntut supaya menjadi Pegawai Negeri Sipil.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga yang direncanakan secara terprogram dalam mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat atau ruang, alat maupun sarana lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus
Tahun Ajaran 2015/ 2016:¹⁴

No	Jenis	Jumlah	No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	30	17	Kantin	3
2	Ruang Kepala Madrasah	1	18	Koperasi/ Warung Kejujuran	1
3	Tata usaha	1	19	Osis	1
4	Guru	1	20	Pramuka	1
5	Waka	1	21	UKS- PMR	1
6	Bk	1	22	Satpam	1
7	Lab. Computer	1	23	Gudang	5
8	Lab. Bahasa	2	24	Wc. Guru	7
9	Lab. Menjahit	1	25	Wc. Siswa	24
10	Lab. Elektro	1	26	Lapangan Olah Raga	1
11	Lab. Multimedia	1	27	Tempat Parkir Siswa	1
12	Lab. Ipa	1	28	Pondok Pesantren "Asy- Syafi"	1 unit

¹⁴ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Hari Senin Jam, 09.30 Wib

				iyah	
13	Perpustakaan	1	29	Ruang Pengasuh Pondok	1
14	Aula	1	30	Hot Spot Area	2 unit
15	Masjid	1	31	Website	1
16	Tempat wudlu	2			

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2015/2016 sudah memadai ini terlihat dengan banyaknya gedung-gedung yang di bangun. Sarana dan prasarana harus lengkap karena merupakan faktor penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁵

7. Ekstrakurikuler

Di luar jam pelajaran di atas, masih ada ekstrakurikuler yang di lakasanakan setelah pulang sekolah antara lain:

- a. Pramuka.
- b. Kesenian (qiro'ah atau MTQ, kaligrafi, vokal atau paduan suara, teater, terbang zipin atau rebana).
- c. Olah Raga.
- d. Bakat atau minat berbicara dalam kegiatan khitobah.
- e. Bakat atau minat menulis dalam kegiatan madding dan jurnalistik atau majalah madarasah.
- f. Bakat atau minat membaca dalam kegiatan tadarus Al Quran dan baca kitab atau Tafsir Al Ibriz).
- g. ICT.
- h. Menjahit.
- i. Elektronik.
- j. PMR.
- k. PKS.

¹⁵ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, di Kutip 16 Mei 2016, Hari Senin Jam, 09.30 Wib

1. KIR.¹⁶

Dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh di dalam kurikulum 2013.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, Nomor 60 Tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunkan KTSP, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) Semeseter.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwasannya implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan menggunakan kurikulum 2013 disemua kelas. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Diterapkannya kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Kudus supaya siswa-siswi dapat mendapatkan nilai hasil belajar yang maksimal.¹⁷

B. Data Penelitian

1. Implementasi Pendekatan Demokratis Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada satuan mata pelajaran PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa-siswi MTs Negeri 1 Kudus yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Aqidah dan Akhlaq sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya

¹⁶ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Di kutip 16 Mei 2016, Jam 13.00 Wib

¹⁷ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Peneliti pada tanggal 10 mei 2016, jam 13.00 Wib

kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Ini sesuai dengan pernyataan Rakhmad Basuki, selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus bahwa:¹⁸

“Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Kudus. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat aqidah serta meningkatkan kualitas akhlaq sesuai dengan ajaran Islam”.

Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Meyakini sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang nafsiyah dan salbiyah, berakhlak terpuji kepada Allah dan menghindari akhlak tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meyakini dan mengamalkan sifat-sifat wajib dan mustahil Allah yang Ma’ani/Ma’nawiyah serta sifat Jaiz bagi Allah, berakhlak terpuji kepada diri sendiri, menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri. Serta meneladani perilaku kehidupan Rasul atau Sahabat atau Ulama’ dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meyakini kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul serta mempedomani dan mengamalkan Al Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meyakini Nabi dan Rasul Allah beserta sifat-sifat dan Mu’jizat-Nya dan meneladani akhlaq Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari

¹⁸ Rakhmat Basuki, waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

¹⁹ File Dokumen Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Kudus 2015/2016, diambil tanggal 20 Mei 2016

5. Meyakini adanya hari akhir dan alam ghoib dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap lingkungan sosial/sesama manusia dalam masyarakat.
6. Berakhlak terpuji terhadap flora dan fauna serta menghindari akhlak tercela terhadap flora dan fauna serta meneladani akhlak para Rasul/Sahabat atau ulul Amri dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan buku-buku pelajaran Aqidah Akhlak yang digunakan di MTs Negeri 1 Kudus akan lebih baik jika ditambah dengan buku referensi atau kitab penunjang misalnya buku-buku yang berakaitan dengan pelajaran akhlak seperti kitab Ihya 'Ulumuddin dan kitab-kitab yang lain. Sehingga guru tidak hanya terpaku dengan materi yang ada pada buku sekolah. Dan siswa akan lebih berkembang dengan membandingkan dan menyocokkan materi tersebut.²⁰

Kaitannya dengan pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai Akhlaq untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu mempunyai nilai daya pikir yang kuat dan dapat berdemokratis (menyampaikan pendapat) dan bertanggung jawab.

Sebagai mata pelajaran yang berupaya mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah yang tinggi dan cerdas, maka mata pelajaran Aqidah Akhlaq harus dikemas dalam pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa berpartisipasi. apabila hal ini terjadi, maka kebiasaan berperan aktif dan bersikap terbiasa berpartisipasi di kelas unggulan akan terbawa pada lingkungan yang lebih luas yaitu, lingkungan masyarakat yang mempunyai aqidah yang kuat.

Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq yang menyatakan bahwa:²¹

²⁰ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Peneliti pada Tanggal 10 Mei 2016, jam 13.00 Wib

²¹ Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip, 17 Mei 2016 jam 09.00 Wib

“Implementasi pendekatan demokratis sangat baik dalam penerapan di kelas unggulan, karena dapat memberikan siswa bertambah kritis dalam menyampaikan pendapat pada mapel aqidah akhlaq dan dapat memberikan suasana lingkungan yang baik dan dapat mengurangi dampak yang negatif dari luar sekolah serta dapat menyeimbangkan berbagai unsur dalam lingkungan sosial serta masing-masing siswa dapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan memiliki fungsi yang sangat positif, siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat secara maksimal dan secara kritis dalam mengungkapkan materi yang telah diajarkan.”

Menurut Ibu Sutikad selaku guru mapel Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa:²²

“Yang terpenting di dalam pendekatan demokratis, siswa di tuntut harus menyampaikan pendapat karena sangat penting bagi guru untuk bisa mengetahui apakah siswa siswi mampu apa tidak menguasai materi yang diajarkan dan menyampaikan pendapat dengan tepat”.

Rakhmad Basuki, selaku Waka Kurikulum dan guru mapel MTs 1 Negeri 1 Kudus yang menyatakan bahwa:²³

“Implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus, guru menyampaikan materi dengan disertai peragaan yang sesuai dengan mapel Aqidah Akhlaq dan setelah selesai mengajarkan siswa-siswi menyampaikan pendapat mereka. Setelah itu guru akan membentuk kelompok diskusi pembelajaran yang tadi telah disampaikan oleh guru dan kelompok memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh kelompok lain. Pendekatan ini dilakukan di dalam kelas unggulan yang difokuskan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan beberapa mata pelajaran lain”.

Ada beberapa empat aspek dalam mewujudkan kelas unggulan yang efisien melalui pendekatan demokratis:²⁴

- a. Aspek status siswa, yaitu berorientasi pada pendidikan modern yang mempunyai asumsi bahwa pendidikan berlangsung dari lahir

²² *Ibid*

²³ Rakhmat Basuki dan Sutikad Waka Kurikulum dan Guru Mapel MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

²⁴ File Dokumen Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah Kudus 2015/2016, diambil tanggal 20 Mei 2016

sampai mati. artinya, sekolah adalah kehidupan itu sendiri dan sebaliknya kehidupan itu adalah sekolah atau pendidikan.

- b. Aspek fungsi guru, yaitu bahwa guru sebagai fasilitator dan motivator. Fungsi guru ini akan muncul jika peserta didik berstatus sebagai subyek dalam proses pendidikan, karena sebagai fasilitator dan motivator guru akan lebih banyak bersifat tut wuri handayani dengan memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik dapat memperluas kemampuan pandang untuk mengembangkan berbagai alternatif dalam aktivitas kehidupan.
- c. Dimensi materi pendidikan, yaitu materi bersifat *problem oriented*, guru menyampaikan bahan pengajaran berangkat dari riel yang dihadapi peserta didik dan lingkungan masyarakat.
- d. Dimensi manajemen pendidikan yaitu manajemen yang bersifat desentralisasi yaitu kebijakan pendidikan lebih banyak ditentukan pada level daerah, level sekolah dan level kelas.

Terkait tentang implementasi pendekatan demokratis siswi yang bernama Lissatu Qurrotil Ainiyyah siswi kelas unggulan VII A mengatakan bahwa :²⁵

“Implementasi pendekatan demokratis dan faktor pendukung dan penghambat pendekatan demokratis siswi program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus, di dalam kelas unggulan pembelajaran aqidah ahlaq guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat serta memberikan keleluasaan untuk berfikir secara kritis, pada materi yang diajarkan.”

Sedangkan siswa kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus Muhammad Robeeth Fauzal Haq, menyatakan bahwa:²⁶

“Ketika guru menerangkan di kelas pada materi yang telah disiapkan, guru memberikan pemahaman materi yang sangat dalam serta memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi aqidah akhlaq yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. pemberian

²⁵ Lissatu Qurrotil Ainiyyah, Siswi kelas unggulan VII A di MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip 17 mei 2016

²⁶ Muhammad Robeeth Fauzal Haq, Siswa kelas unggulan VIII A di MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip 17 Mei 2016

kesempatan ini dapat memotivasi siswa dan mampu menjadikan siswa lebih kritis dalam menyampaikan gagasan mereka di dalam kelas, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlaq.”

Berdasarkan yang peneliti lakukan di lapangan bahwasannya implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan dapat diterapkan apabila siswa mampu menangkap apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran sehingga ketika menyampaikan gagasan atau pendapat mereka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.²⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendekatan Demokratis Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus

Dalam pendekatan demokratis ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan diantaranya ada yang timbul dari dalam dan luar

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Guru

Di dalam proses pembelajaran guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimana pun bagus dan idealnya suatu pendekatan jika tanpa adanya guru, pendekatan tersebut tidak dapat di implementasikan, karena guru merupakan suatu pekerjaan professional, sehingga jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus yang menuntut seorang guru menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik secara otomatis akan mampu menghasilkan output yang baik pula.

²⁷ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Peneliti pada tanggal 10 Mei 2016, jam 13.00 Wib

Guru juga sebagai pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlaq. Menurut ibu Sutikad selaku mapel Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa:²⁸

“Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan program *boarding school* kelas unggulan yang diharapkan dari proses belajar siswa yang pada akhirnya siswa didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam mendukung pendekatan demokratis guru harus menyampaikan materi dengan benar dan berdasarkan kurikulum yang tepat.”

Rakhmad Basuki dan Sutikad, Waka Kurikulum dan Guru mapel Akidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Kudus yang menyatakan bahwa:²⁹

“Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.”

2. Faktor Siswa

Dalam mendukung implementasi pendekatan demokratis supaya lebih maksimal pada pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Negeri 1 Kudus faktor lainnya ialah siswa. Siswa kelas unggulan VII, VIII berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

²⁸ Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip, 17 Mei 2016

²⁹ Rakhmad Basuki dan Sutikad, Waka Kurikulum dan Guru mapel Akidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

Menurut Ibu Sutikad selaku guru mapel Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa :³⁰

“Siswa berkembang sesuai dengan. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran aqidah akhlaq dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.”

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat dipengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain-lain, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Menurut Bapak Rakhmad Basuki, bahwasannya:³¹

“Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain. Sebaliknya siswa tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas dan lain-sebagainya.”

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran, ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperaktif*) dan ada juga siswa pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. semua itu akan mempengaruhi proses pendekatan demokratis pada pembelajaran aqidah

³⁰ Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip, 17 Mei 2016

³¹ Rakhmat Basuki, waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

akhlak program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi dan sebagai proses pengaturan lingkungan. Lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³²

Jika belajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.³³

Rakhmad Basuki dan Sutikad, Waka Kurikulum dan Guru mapel Akidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Kudus menyatakan bahwa:³⁴

“Pendekatan pendekatan dicoba untuk memberikan hasil belajar yang maksimal dan menyesuaikan mata pelajaran yang tepat. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Akidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan dalam mensukseskan hasil belajar belajar yang maksimal. Ada beberapa hal yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam implementasi pendekatan demokratis. Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan sangat dominan ditentukan oleh tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Suatu sekolah fasilitasnya harus memadai, bangunan harus sesuai dengan layak, kurikulumnya harus lengkap, program pengajaran harus lebih baik, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya harus bagus dan para tenaga guru sebagai aplikator di lapangan memiliki kemampuan atau kualitas dalam penyampaian materi, cakap

³² Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Peneliti pada tanggal 10 Mei 2016, Jam 13.00 Wib

³³ *Ibid*

³⁴ Rakhmad Basuki dan Sutikad, Waka Kurikulum dan Guru mapel Akidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka pendekatan demokratis akan mudah dicapai sesuai apa yang diharapkan.”

Menurut Ibu Sutikad, selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, bahwa:³⁵

“Hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara siswa menyampaikan pendapat tentang mapel Aqidah Akhlaq dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan dimasyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan.”

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang dapat menghambat implemementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan diantaranya:³⁶

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

2. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Faktor yang dapat menghambat implemementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding*

³⁵ Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip, 17 Mei 2016

³⁶ Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus, Peneliti pada tanggal 10 Mei 2016, Jam 13.00 Wib

school di kelas unggulan menurut Rakhmad Basuki dan Sutikad, Waka Kurikulum dan Guru mapel Akidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Kudus menyatakan bahwa :³⁷

“Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.”

Sedangkan ibu Sutikad selaku mapel Aqidah akhlaq menyatakan bahwa:³⁸

“Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan yang demokratis dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas unggulan sangat diperlukan”.

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata dan lamban memerlukan pengelolaan kelas secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal diatas member petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.

³⁷ Rakhmad Basuki dan Sutikad, Waka Kurikulum dan Guru mapel Akidah Akhlaq di Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

³⁸ Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip, 17 Mei 2016

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pendekatan Demokratis Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan data dari beberapa informan diketahui bahwa implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus, guru memberikan kesempatan siswa yang sebanyak-banyaknya untuk memberikan tanggapan, gagasan mereka dengan bebas pada pembelajaran Aqidah Akhlaq yang diajarkan. Kesempatan itu diberikan supaya siswa lebih bebas dan kritis dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Melihat data tersebut, bahwa secara keseluruhan dalam pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengupayakan sekolah menjadi pusat kehidupan yang berdemokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.³⁹ Pendekatan demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dan memperhatikan keragaman peserta siswa. Dalam prakteknya para guru hendaknya memposisikan siswa sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.⁴⁰

Tujuan pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq ialah untuk meningkatkan kultur agama dan nilai-nilai demokratis pada pembelajaran aqidah akhlaq. Pendekatan demokratis

³⁹ Hasil wawancara kepada Ali Musyafak, selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Kudus tanggal 19 Mei 2016.

⁴⁰ Rakhmad Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

sangat berpengaruh terhadap aspek sekolah dan program pendidikan.⁴¹ Proses implementasi pendekatan demokratis yang diterapkan pada program *boarding school* kelas unggulan di MTs negeri 1 Kudus harus sesuai dengan keadaan kondisi dan keadaan di dalam kelas maupun luar kelas serta memposisikan siswa-siswi yang harus dihargai kemampuannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴² Untuk itu, diperlukan suasana belajar yang terbuka, akrab dan saling menghargai dengan sesama teman, guru dengan masyarakat.

Dalam implementasinya pendekatan demokratis haruslah memahami keadaan lingkungan seperti, program *boarding school* atau sekolah asrama sekitar karena lingkungan sebagai sumber belajar yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa-siswi. Adapun bentuk-bentuk peran guru dalam mengembangkan pendekatan demokratis di kelas unggulan diantaranya:⁴³

- a. Menghargai pendapat siswa dan mendorong untuk mengungkapkannya.
- b. Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, merenung dan berkhayal sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Memperbolehkan siswa mengambil keputusan sendiri. Apabila siswa mengambil keputusannya sendiri, maka akan bertanggung jawab untuk mengambil keputusannya sendiri.
- d. Mendorong keingintahuan siswa untuk mengetahui banyak hal.
- e. Meyakinkan siswa bahwa orang tua atau guru menghargai apa yang ingin dicoba lakukan siswa dan hasil akhirnya.

⁴¹ Hasil wawancara Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei

⁴² Hasil wawancara Sutikad, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, di kutip, 17 Mei 2016

⁴³ Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014, hal 120.

Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berhenti sebagai pemegang tonggak peradaban saja, melainkan juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam mentransferkan ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Efektifitas dari efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Abin syamsuddin mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal berperan sebagai :⁴⁴

1. Konservator atau pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
2. Inovator atau pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
3. Transmisor atau penerus sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik. Transformator artinya penterjemah sistem-sistem nilai melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
4. Organisor atau penyelenggara terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal atau kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya maupun secara moral atau kepada sasaran didik serta Tuhan menciptakannya.

Dalam pengertian yang terbatas, dengan mengutip pemikiran Gagedan Berliner, bahwa peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, diantara lain :⁴⁵

- a. Guru sebagai perencana atau *planner* yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran.
- b. Guru sebagai pelaksana atau *organizer*, yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, mengerakkan

⁴⁴ Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, PT Prestasi Pustaka Karya, 2013, Hal 55-56

⁴⁵ *Ibid*

dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana, di mana guru bertindak sebagai seorang sumber atau *resource person*, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik atau manusiawi selama proses berlangsung atau *during teaching problem*.

- c. Guru sebagai penilai atau evaluator yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan maupun kualitas produknya.

Sebagai tahapan strategis pencapaian dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif serta efisien sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Pendekatan demokratis diterapkan supaya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dan mata pelajaran yang lainnya, siswa lebih bebas mengungkapkan pendapat dengan tepat, sesuai dengan apa yang ditangkap tentang materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Pada pencapaian pendidikan, proses pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan diklasifikasikan menjadi tiga ranah besar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus proses pembelajaran digolongkan menjadi tiga yaitu proses kognitif, siswa diklasifikasikan ke dalam suatu urutan hirarki dan tingkat berpikir yang sederhana ke tingkat intelektual yang lebih kompleks di antaranya :⁴⁶

1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Aplikasi
4. Analisis

⁴⁶ Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, PT Prestasi Pustaka Karya, 2013, Hal 55-56

5. Sintesis
6. Evaluasi

Ranah afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan dimensi perasaan siswa tingkah laku atau nilai seperti apresiasi terhadap karya seni, berbudi pekerti luhur dan lain-lain. Ranah afektif siswa dibagi menjadi lima tingkatan yang bergerak dari kesadaran yang sederhana menuju ke kondisi. Di mana perasaan memegang peranan penting dalam mengontrol tingkah laku yang mampu menerima, merespons, menghargai, organisasi, karakteristik.⁴⁷ Ranah psikomotorik siswa dibagi menjadi empat tingkatan, dari yang paling sederhana kepada tingkat yang paling kompleks yaitu obeservasi, meniru, praktik dan adaptasi.

Hal ini sesuai dengan teori dalam implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan yaitu guru harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk bisa menguasai pendekatan demokratis, memiliki kompetensi yang cukup dan memiliki peran yang lebih baik untuk dapat menerapkan pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan data di lapangan bahwa ketika siswa diajar oleh guru, siswa kebanyakan mengungkapkan pendapat mereka dengan tepat, sesuai pendapat mereka sehingga tercapai proses pembelajaran yang diinginkan, khususnya oleh guru mapel Aqidah Akhlaq dengan menggunakan pendekatan demokratis.

Dengan demikian, bahwa implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus dapat tercapai apabila tercipta iklim pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa dan lainnya. Sehingga siswa dapat memiliki kebebasan untuk mengeluarkan

⁴⁷ *Ibid* hal 57

pendapat sesuai dengan pemahaman dan sejauh mana siswa itu menangkap materi yang diajarkan oleh guru.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Demokratis pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* Kelas Unggulan di MTs Negeri 1 Kudus

a. Faktor Pendukung

Salah satu diantaranya yang dapat mendukung proses implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran aqidah akhlaq program *boarding school* kelas unggulan diantaranya faktor guru, siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan data dari beberapa informan diketahui bahwa guru sebagai orang yang terdekat dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq di dalam pembelajaran. Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus guru juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswanya. Tindakan guru terhadap siswa pada proses pembelajaran akan berdampak positif pada perilaku siswa di mana guru berusaha sendiri menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan pengajar terhadap perilaku siswa yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga sekolah.

Salah satu yang dapat mendukung proses pendekatan demokratis pada pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus menurut bapak Rakhmad Basuki ialah guru dan siswa. Sebagai guru yang menanamkan nilai-nilai akhlaq yang baik kepada siswa tentunya guru memiliki kode etik. Menurut Rakhmad Basuki bahwa, dimana kode guru itu sangat penting dan setiap guru harus mempunyai pengalaman dan selalu meningkatkan kualitas mengajarnya dengan maksimal karena dengan ditingkatkannya

kualitas mengajar yang maksimal, guru akan menuai hasil yang maksimal pula pada proses pembelajaran.⁴⁸

Supaya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq berjalan lancar ada yang harus dimiliki guru dalam memberikan pengajaran di kelas. Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus, guru harus memiliki kemampuan mengajar dan memiliki kompetensi yang standar sehingga implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq bisa sesuai yang diharapkan.

Empat kompetensi dasar guru yang harus dimiliki yaitu:⁴⁹

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan penguasaan materi.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik komunikasi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik dan yang lainnya yang menyangkut menuntut kemampuan berinteraksi.

c. Kompetensi Personal atau kepribadian

Kompetensi ini berhubungan dengan dirinya sendiri baik sebagai pendidik maupun sebagai warga Negara.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi kepribadian ini menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya amanah, dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.

⁴⁸ Rakhmad Basuki, Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, *wawancara pribadi*, dikutip 19 Mei 2016

⁴⁹ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kerja, Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, Hal 18-19

Menurut Nana Sudjana ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di antaranya:⁵⁰

1. Guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Guru harus menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Guru harus mempunyai sikap yang tepatnya tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan mengajar.
5. Guru harus mampu menyusun desain pengajaran sebagai satuan pada mata pelajaran.
6. Mampu membentuk dan membina kelompok siswa atau peserta sehingga mereka mengikuti program tutorial dengan serius, tekun dan rajin.
7. Mampu membangkitkan motivasi belajar para siswa-siswi agar terjadi kemantapan belajar secara berkesinambungan.
8. Mampu membimbing kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas serta kerja kelompok di kalangan siswa selama berlangsung proses kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa kompetensi dasar guru yang dipaparkan di atas, merupakan kemampuan guru yang harus dimiliki oleh masing-masing terhadap pelaksanaan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran tentu saja mengandung suatu harapan agar seluruh siswa dapat berhasil secara maksimal. Hal-hal yang dapat mendukung implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq diantaranya faktor siswa. Di mana siswa merupakan hal yang terpenting dalam menentukan tujuan belajar. Siswa juga sebagai komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi

⁵⁰ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, Hlm.17

lebih nyata sehingga nantinya dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik.

Implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 kudu bisa dikatankan berjalan, efektif apabila siswa mempunyai minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat siswa akan melakukan pembelajaran, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektifan belajar siswa. Jadi, unsur efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵¹

b. Faktor Penghambat

Sedangkan salah satu faktor penghambat implementasi pendekatan demokratis diantaranya ialah kondisi kelas, guru dan siswa. Fasilitas merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan pendekatan demokratis program *boarding school* kelas unggulan. Apabila kondisi kelas kurang baik akan menjadi kendala guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Kendala tersebut ialah :

- a. Jumlah siswa di dalam kelas yang sangat banyak.
- b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.
- c. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Ada sejumlah aspek yang dapat menghambat pendekatan demokaratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding*

⁵¹ *Ibid* hal 174-175.

school kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus. Dilihat dari segi kualitas guru diantaranya:⁵²

- a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran, suku, latar belakang budaya dan adat istiadat.
- b. *Teacher traing experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesioanal, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan dan lain-lain.
- c. *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan penguasaan materi.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pendekatan demokratis pembelajaran Aqidah Akhlaq program *boarding school* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus yaitu guru, siswa dan kondisi kelas. Kondisi kelas ini juga termasuk lingkungan sekolah yang harus terjaga etika pergaulannya dan guru yang mengampu pelajaran Aqidah Akhlaq maupun guru lain sudah semakin ditingkatkan kualitas pengalamannya, kedisiplinan siswa, pembentukan sikap, tata tertib maupun kondisi kelas.

⁵² Muhammad Rohman, Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, PT Prestasi Pustaka Karya, 2013 hal 4-5.